

**PENGARUH GAYA MENGAJAR PERSONALISASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VI MI MUSLIMAT NU KENJERAN SURABAYA**

SKRIPSI

**ASIATUS SHOLEHA
06040720066**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MARET 2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asiatus Sholeha

NIM : 06040720066

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya susun dan tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Maret 2024

Yang membuat Pernyataan


oleha
NIM. 06040720066

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Asiatus Sholeha

NIM : 06040720066

Judul : PENGARUH GAYA MENGAJAR PERSONALISASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI MI MUSLIMAT NU KENJERAN SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Maret 2024

Pembimbing I



Dr. Aning Wida Yanti, S.Si. M.Pd
NIP. 198012072008012010

Pembimbing II



Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 198308082023212033

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Asiatus Sholeha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi.

Surabaya,

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Aning Wida Yanti, S.Si. M.Pd

NIP. 198012072008012010

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 198308082023212033

Penguji III

Dr. Siti Lailivah, M.Si

NIP.198409282009122007

Penguji IV

Jubaeli, M.Pd.I

NIP. 198607032018012002

LEMBAR PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asiatu Sholeha
NIM : 06040720066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2024

Penulis

(Asiatu Sholeha)

ABSTRAK

Asiatius Sholeha, 2024 Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd.** Pembimbing II : **Hernik Farisia, M.Pd.I**

Kata Kunci: Gaya Mengajar Personalisasi, Motivasi Belajar.

Latar belakang dari penelitian ini berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya pada mata Pelajaran matematika yang masih menggunakan metode atau gaya mengajar ceramah kurang mendukung dan tidak berdasar dengan karakter diri siswa sehingga, perlu adanya perubahan gaya mengajar yang lebih berpusat pada siswa dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa. Selain itu juga gaya mengajar yang digunakan kurang berpusat pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan jenis *one group pretest posttest design* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok yang dipilih secara random serta tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Pada penelitian ini diberikan tes sebelum perlakuan atau disebut dengan *pretest*, dan *tes* sesudah perlakuan atau disebut dengan *post-test* yakni diberikan angket yang dilakukan sebanyak dua kali guna mengetahui motivasi setelah diberikan perlakuan gaya mengajar personalisasi. Teknik dalam analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji N-gain, serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dapat disimpulkan dari data nilai rata-rata *pretes* dan *pos-test* bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai 58,9% yang berarti peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan gaya mengajar personalisasi pada mata pelajaran matematika menunjukkan kategori sedang atau cukup efektif setelah diberikan perlakuan, 2) Diperoleh hasil uji hipotesis sig 0,000 dengan nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari keterangan yang sudah di uji di atas dapawst disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

HALAMAN MOTTO

“Lakukan apa yang membuat kamu senang. Sebab ikhlas itu bohong, adanya terpaksa lalu terbiasa.”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya dalam perencanaan, penusunan hingga selesai skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah sudah keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Apresiasi dan terima kasih atas bantuan setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan segala dukungannya. Disini penulis menyampaikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. **Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Surabaya.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M. Pd,** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. **Ibu Uswatun Chasanah, M. Pd.I** selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. **Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I,** selaku dosen wali yang senantiasa selalu memberikan motivasi perkuliahan selama proses penulisan.
5. **Ibu Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd.** selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing, mendampingi, memberikan arahan serta motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. **Ibu Hernik Farisia, M. Pd. I.,** selaku dosen pembimbing II yang dengan semangat dan sabar dalam memberikan bimbingan serta masukan selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pihak warga sekolah **MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya,** atas diberikannya kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Imron Rosyid dan Ibu Tati' Harningsih, yang telah memberikan segalanya serta doa yang tidak pernah terputus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

9. Lelaki paling sabar, Muhammad Hamdan Luthfi, S.Sos, yang senantiasa menemani, memberikan dukungan serta berkontribusi penuh selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat sekaligus saudara cantik saya, Aulia Syahda Nasrullah, S.Pd, yang senantiasa membantu saya dalam mengerjakan, menyusun, penelitian hingga dukungan yang tidak pernah terputus hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat terdekat saya, Haadiyatan Washilah, Meifika Fatin 'Adilah, Shofi Rahmadani, yang selalu membantu saya selama masa perkuliahan ini, saling mendukung serta membantu satu sama lain hingga saat ini.
12. Teman-teman kelas C PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan cerita suka maupun duka didalam lika-liku perkuliahan ini yang tidak bisa terulang kembali, tanpa kalian saya tidak bisa sampai di titik ini.
13. Teman-teman INTEL 2020 yang memberikan semangat dan saling berbagi pengalaman selama masa perkuliahan saya.
14. Terakhir, special untuk diri sendiri. Terima kasih telah berjuang sampai di titik ini, terima kasih telah berusaha untuk melakukan apapun. Dan terima kasih karena telah menjadi yang terbaik untuk diri sendiri. Karena tidak ada yang bisa menguatkan selain diri kita sendiri.

Surabaya, 07 Maret 2024

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
LEMBAR PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	xviii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Gaya Mengajar Guru	12
2. Gaya Mengajar Personalisasi	19
3. Motivasi Belajar	25
4. Indikator Motivasi Belajar	28
5. Pelajaran Matematika	29
6. Kaitan Gaya Mengajar Personalisasi dengan Motivasi Belajar	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32

C.	Kerangka Pikir.....	38
D.	Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	41
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
1.	Tempat Penelitian.....	43
2.	Waktu Penelitian	43
C.	Populasi dan Sampel	44
1.	Populasi	44
2.	Sampel.....	45
D.	Variabel Penelitian	47
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	48
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	51
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
1.	Observasi.....	54
2.	Wawancara	55
3.	Angket	57
F.	Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian	61
1.	Validitas	61
2.	Reliabilitas.....	65
G.	Teknik analisis data.....	69
1.	Uji Normalitas.....	70
2.	Uji N – Gain	70
3.	Uji Hipotesis.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		73
A.	Hasil Penelitian	73
1.	Gambaran umum	73
2.	Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	73
3.	Uji Prasyarat.....	80
B.	Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP		87
A.	Kesimpulan.....	87

B. Implikasi	88
C. Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	91
RIWAYAT HIDUP	94
LAMPIRAN	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian Relevan.....	32
Tabel 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa	60
Tabel 4 Kriteria Validitas.....	63
Tabel 5 Hasil Uji Validitas.....	64
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas.....	66
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 8 Statistik Reliabilitas	68
Tabel 9 Kategori pembagian <i>N-Gain Score</i>	71
Tabel 10 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain.....	71
Tabel 11 PRETEST.....	74
Tabel 12 Distrubusi Frekuensi	76
Tabel 13 POST TEST	77
Tabel 14 Distribusi Frekuensi	79
Tabel 15 Uji Normalitas.....	81
Tabel 16 Uji N-Gain	81
Tabel 17 Uji Hipotesis	82
Tabel 18 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	84
Tabel 3 Angket Motivasi Belajar	97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Data Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa.....	77
Grafik 2 Data Hasil <i>Post-Test</i> Siswa	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 2 Desain Penelitian.....	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	97
Lampiran 2	101
Lampiran 3	103
Lampiran 4	105
Lampiran 5	106
Lampiran 6	107
Lampiran 7	108
Lampiran 8	109
Lampiran 9	110
Lampiran 10	111



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Permendiknas Nomor 74 Tahun 2008). Guru mempunyai beberapa tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terkait: orang tua, guru, dan siswa.

Kesulitan atau kesukaran belajar pada saat mendidik siswa merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.¹

Profesi sebagai guru memiliki tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang bertanggung jawab mencerdaskan

¹ Linda Cahya, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*, Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Vol. 4, hal 462, Oktober 2020.

kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina siswa agar menjadi orang yang bersusila, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang datang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik keperibadian.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik, seorang pendidik hendaknya bisa menjadi motivasi bagi peserta didiknya untuk terus belajar. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan teknik atau gaya mengajar.²

Hamalik mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah “tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar”. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam proses mengajar siswa, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi guna mencapai tujuan belajarnya. Menurut Budiono, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikannya terhadap suatu pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang.

Motivasi terhadap anak dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan, karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif. Untuk memberikan motivasi kepada

² Suciyati, Muhammad Tahir, Baik Niswatul Khair, “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa”, *Journal of Classroom Action Research*, Volume 5 Nomor 1, hal 203, Februari 2023.

anak guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang peserta didik. Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, peserta didik akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah jika dalam proses pembelajaran peserta didik sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Kerap kali peserta didik mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu harus memiliki kepekaan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya sebaliknya guru akan menyalahkan peserta didiknya jika nilai peserta didik kurang baik, guru memperhatikan peserta didiknya hanya pada aspek pedagogiknya saja padahal aspek-aspek yang lain juga perlu diperhatikan. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan peserta didik kalau matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.³

³ Dian Anggi Pratiwi, "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta didik SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone*", Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, hal 14, Februari 2019

Pelajaran matematika yang dianggap pelajaran yang sulit oleh peserta didik akan menjadi lebih mudah dengan gaya mengajar serta motivasi yang diberikan oleh guru. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.⁴ Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan peserta didik kalau matematika itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang menakutkan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Gaya mengajar personalisasi merupakan gaya dimana guru menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberi materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut memiliki minat, bakat, serta kecenderungan masing-masing.

Hal ini guru memiliki peran yang sangat penting didalam suatu proses pembelajaran terutama dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang dirangkai dengan baik bagi setiap siswa sebab disini peran guru adalah seorang yang adapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang baik untuk siswa-siswinya. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap sebuah perkembangan kecerdasan emosional anak. Guru sebagai

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo), 2020, hal.12

seorang pendidik harus pintar mengolah sebuah materi dan pintar dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga seorang guru dapat di harapkan mampu berpikir inovatif serta memotivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran.⁵

Hal ini guru perlu melakukan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui gaya mengajar yang diterapkan kepada siswa agar berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik agar memperoleh hasil yang di harapkan. Sebuah pengajaran yang menarik akan membuat peserta didik merasa tidak terbebani dan tidak bosan saat mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru tersebut.

Berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor yang di alami seorang guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru dapat mempengaruhi, meningkatkan kecerdasan, serta membina keterampilan peserta didik. Disini peran guru sangat penting dan di harapkan seorang guru harus memiliki gaya mengajar yang baik serta mampu memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang di sampaikan.

Pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), memahami bilangan bulat (operasi hitung bilangan bulat) dalam mata pelajaran matematika merupakan sebuah materi yang wajib disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik. Sebuah kompetensi yang memiliki peranan penting agar di kuasai oleh peserta didik adalah kompetensi memahami bilangan bulat secara faktual, terkonsep, serta mengikuti prosedur dengan

⁵ Deni Sulistiowati Ningsih, Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat, *Jurnal Gentala Pendidikan dasar*, (Vol. 4 No. 1, Juni 2019), hlm. 24.

baik. Kompetensi di atas dapat diajarkan pada kelas VI dilingkup Madrasah Ibtidaiyah. Namun, sebuah konsep pembelajaran dalam mencapai kompetensi tersebut sering terhambat karena peneliti menemukan sebuah hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, permasalahan tersebut dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran matematika yang sudah terkonsepsi di kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Febby Ani Muzdalifah selaku guru matematika sekaligus wali kelas dari kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya. Peneliti telah menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu dikelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan banyaknya peserta didik cenderung kurang aktif pada saat menanggapi pertanyaan dari guru. Ada juga beberapa peserta didik yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan masih banyak peserta didik yang mengantuk di saat guru sedang menjelaskan materi.⁶

Beberapa masalah yang penulis hadapi, penulis harus melakukan analisis untuk menetapkan satu masalah yang menjadi fokus, dalam arti masalah yang memiliki *trickel down effect* yaitu jika satu masalah dicarikan solusinya maka masalah yang lain juga akan terselesaikan. Maka dari sekian masalah yang ada penulis menemukan satu fokus masalah yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sejak awal sehingga kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa dan menghambat fokus siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru tersebut

⁶ Hasil Wawancara guru Matematika kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya. Tanggal 15 September 2023.

hanya menyampaikan materi menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Sehingga bisa menyebabkan peserta didik kurang tertarik atau mudah bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya siswa kurang mengingat materi yang sudah diajarkan dan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan atau kurang maksimal.⁷ Untuk itu cara mengatasi kesulitan di atas perlu dilakukan tindakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik. Peneliti menemukan gaya mengajar personalisasi yang dirasa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung dan bisa membantu peserta didik agar lebih memahami konsep belajar yang dirancang seorang guru.

Gaya mengajar personalisasi membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gaya mengajar personalisasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini juga membuka pintu bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik di masa depan, yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar dimana materi pelajaran disusun dan disampaikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik sangat dominan selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat aktif.

Motivasi belajar siswa yang masih rendah, berhubungan dengan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru yang juga belum efektif. Dapat disimpulkan bahwa belum

⁷ Hasil wawancara guru matematika kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya. Tanggal 8 Oktober 2023

seungguhnya gaya mengajar yang baik diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada gaya mengajar personalisasi tersebut mempunyai kelebihan jika diimplementasikan dengan baik, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan untuk membantu mereka dalam meraih potensi maksimal dalam pembelajaran.⁸

Gaya mengajar memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Salah satunya terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang menarik dan memfasilitasi preferensi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung lebih terlibat dan lebih termotivasi untuk belajar. Pada gaya mengajar personalisasi yang mengakui dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, dapat mempengaruhi motivasi. Ketika siswa merasa pendekatan pengajaran mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka, mereka lebih mungkin termotivasi untuk terlibat lebih dalam dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan dalam gaya mengajar yang memperhatikan preferensi siswa, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membuat materi pembelajaran relevan dapat secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa.⁹

Permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengamati proses pembelajaran menggunakan gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat. Dengan menggunakan gaya

⁸ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal 8

⁹ Veronika Male, Ansar dan Arwildayanto, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo", *Jurnal Bahana Mnajaemen Pendidikan*, Vol 10, No 1 2021.

mengajar personalisasi akan membantu siswa agar temotivasi untuk belajar matematika dengan baik. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang mendasari pembelajaran matematika, penulis mengambil judul **“Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa latar belakang yang telah dijelaskan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sejak awal.
2. Minat belajar peserta didik kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya pada mata pelajaran Matematika masih rendah.
3. Gaya mengajar yang digunakan terlalu monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Gaya mengajar personalisasi sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dan lebih kondusif.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.
3. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang (materi membaca dan menulis lambang bilangan bulat) semester genap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

pada penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar personalisasi sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi tambahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis dalam pendidikan dan pembelajaran.

- a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian gaya mengajar personalisasi ini, peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses

pembelajaran mata pelajaran Matematika guna mempersiapkan sebagai calon guru di masa mendatang.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui gaya mengajar personalisasi diharapkan siswa memperoleh pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika.

c. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran Matematika pada siswa dengan pemanfaatan gaya pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Menurut Rahmat & Jannatin Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru.¹⁰ Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan gaya mengajar dalam berdakwah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125).¹¹

¹⁰ Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”, *Jurnal PGMI Universitas Islam Negeri Mataram*, Vol. 10, No.2, 2018.

¹¹ Al-Qur'an Kemenag 2019.

Strategi dan gaya pembelajaran nabi di atas berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai yaitu cara menghadapi orang-orang Quraisy pada saat itu. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi dan gaya pembelajaran yang efektif yaitu yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.

Menurut Ali Muhammad, secara umum gaya mengajar guru diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

1) Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.¹² Pembelajaran dengan gaya mengajar klasik mencakup metode pengajaran yang lebih tradisional, seperti ceramah guru, penggunaan buku teks sebagai sumber utama informasi, dan penilaian yang bersifat tes atau ujian.

Dalam gaya mengajar klasik, peran utama guru adalah sebagai sumber pengetahuan dan pembimbing. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan buku teks, sementara interaksi antara siswa lebih terbatas. Namun,

¹² Darul, Muhammad, "Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jeparu Tahun Pelajaran 2015-2016", *Undergraduate thesis, Stain Kudus*. Hal 8

metode ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.¹³

2) Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan guru untuk berpegang teguh pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan. Guru yang menggunakan gaya mengajar teknologis ini terfokus pada media pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik untuk mendukung motivasi belajar peserta didik.¹⁴

Pembelajaran dengan gaya mengajar teknologis menekankan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas, keterlibatan siswa, dan akses terhadap informasi. Gaya mengajar teknologis memungkinkan integrasi teknologi dalam setiap aspek pembelajaran. Ini memfasilitasi akses lebih luas terhadap informasi, memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui berbagai alat dan platform yang tersedia.¹⁵

3) Gaya Mengajar Personalisasi

¹³ Suparman, “*Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*”, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 24

¹⁴ Ines Kurnila Sari, Abdul Kadir Jaelani, dkk, “Pemetaan Gaya Mengajar Guru Dalam Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak”, *Journal of Classroom Action Research*, Vol 5 No 1 2023 Hal 97

¹⁵ Sumiati dan asra, “*Metode Pembelajaran*”, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 12

Menurut Anwar, “Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.” Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang memiliki potensi untuk di kembangkan. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.¹⁶

Pada gaya mengajar personalisasi ini dominasi pembelajaran ada pada siswa, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk sama dengan gurunya, karena siswa tersebut memiliki minat, bakat, serta kecenderungan masing-masing.¹⁷

4) Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional ini peran guru sangat dominan. Karena guru dan siswa mencoba untuk memodifikasi ide atau pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menemukan cara baru dalam mempelajari apa yang

¹⁶ Noviana, Rahman, Vismaia, “Analisis Gaya Mengajar Guru Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Menulis Narasi Di Kecamatan wado, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 19 No 1 2022 Hal 130

¹⁷ PASTRIA EDI, Skripsi “Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru dan Korelasinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ranteparo, 2022, Hal 24

telah mereka pelajari. Guru dengan gaya mengajar ini lebih memilih dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guur dalam gaya mengajar ini menciptakan iklim saling ketergantungan sehingga memicu timbulnya dialog antar guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa yang lain sehingga siswa dapat belajar melalui hubungan dialogis tersebut.¹⁸

Guru dan siswa saling bergantung, yang berarti bahwa keduanya adalah subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap terbaik atau terburuk. Gaya mengajar setiap guru berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan dan cara mengajarnya. Namun, dalam prakteknya tidak semua guru menunjukkan satu gaya dalam proses pembelajaran. Ketika guru memahami kemampuannya untuk mengajar dan memahami kebutuhan siswanya, guru akan dengan mudah melakukan variasi dalam mengajar.¹⁹

Pada gaya mengajar interaksional ini dapat membantu perkembangan kognitif anak. Dengan proses gaya mengajar interaksional ini dapat membantu anak mengemukakan ide atau pendapat, menceritakan objek atau benda yang dilihat dengan imajinasinya, dan dapat menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut Uzer Usman, Gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi

¹⁸ Azam Syukur dan Moh. Toriqul, Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.10 No.01, 2022. HAL.25

¹⁹ Nova, Leny, Muhtarom. "Hubungan Antara Gaya Mengajar Interaksional Guru Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Muara Enim", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 2 2023, hal 2305

kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.²⁰ Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.²¹

Gaya mengajar merupakan bentuk keterampilan guru dalam mengajar, baik yang bersifat kurikuler ataupun psikologis. Gaya mengajar guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap informasi serta memperkuat pemahamannya. Implikasi gaya mengajar yang baik akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu membuat variasi gaya mengajar dikarenakan yang terpenting dalam mengajar yaitu falsafah pengajaran yang fleksibel dan siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²²

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku. Mengajar berarti membimbing kegiatan siswa belajar atau mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong serta menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Mengajar ada berbagai macam-macam gaya mengajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar

²⁰ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013) Hal 10

²¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri, Strategi Belajar Mengajar, Bandung:Pusaka Setia, 2005. hlm.125

²² Kumala Retno Sari, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo", Skripsi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019. Hal 24-25

teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran terhadap proses dan hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa khususnya motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih peka akan keadaan siswa dan permasalahan yang di hadapi siswa. Untuk itu guru di dalam kelas tidak semata hanya memberikan materi saja namun harus memberikan perhatian serta motivasi bagi siswa saat proses pembelajaran. Paradigma pendidikan abad 21 juga mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki para siswa dalam menghadapi tantangan era ini dan mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan membangkitkan motivasi belajar siswa.²³

b. Variasi Gaya Mengajar

Menurut JJ Hasibuan dan Moedjiono variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif. Variasi mengajar merupakan salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis.²⁴

²³ Tahir, M., & Khair, B. N. "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202-209. 2023

²⁴ JJ.Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2020,hal.64.

Menurut Soetomo, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara gaya penyampaian yang satu kepada cara/ gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.²⁵ Menciptakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru untuk membantu siswa dalam berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dapat membantu siswa mengatasi kebosanan agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Keterampilan membuat variasi belajar dalam proses belajar mengajar akan meliputi 3 aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan, maka akan meningkatkan perhatian siswa, serta membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

2. Gaya Mengajar Personalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, atau cara khas dalam menyatakan

²⁵ Soetomo, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2019, hlm. 261

pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan.²⁶ Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.²⁷

Sedangkan kata personalisasi berasal dari kata “personal” yang berarti bersifat pribadi atau perseorangan: kepribadian kolektif telah dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru adalah pemakaian ragam tertentu atau cara khas yang digunakan seorang guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan untuk mengembangkan sifat pribadi siswa secara positif agar menjadi lebih baik.

²⁶ Kamus besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka, hlm. 760

²⁷ Sadirman, interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), Hlm. 45-46

²⁸ Opcit, 297.

Menurut Muhammad Ali, pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Gaya mengajar personalisasi ini proses pembelajaran didominasi oleh siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan suatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (*resource person*). Adapun “bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual”.²⁹ Sedangkan menurut Hermawan dkk dalam buku Abdul Majid, pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada ditangan siswa, dimana siswa dipandang sebagai suatu pribadi.³⁰

Seperti yang di definisikan Gilbert dalam kutipan buku jonathan yang mengatakan bahwa “personalisasi adalah sebagai mengambil pendekatan yang sangat terstruktur dan responsif terhadap setiap anak dan pembelajaran orang muda, agar semua bisa untuk maju, mencapai dan berpartisipasi. Ini berarti memperkuat hubungan antara belajar dan mengajar dengan melibatkan siswa dan orang tua mereka sebagai mitra dalam belajar.

²⁹ Muhammad Ali, “*Guru dalam Proses Belajar mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 19

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Podaskarya, 2013) hal 273-274

Tujuan utama pengajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Oleh karena itu pengembangan kemampuan berfikir sebagai suatu sarana dalam mematangkan pribadi mempunyai maksud luas, dan dilakukan melalui kegiatan yang kompleks, seperti melalui metode *discovery* atau masalah yang dipelajari pun menyangkut segi kehidupan *real* yang dihadapi. Dengan demikian dapat terpenuhi minat dan kebutuhan psikologis siswa.³¹

Indikator gaya mengajar personalisasi sebagai berikut: (1) bahan pelajaran; disusun sesuai minat dan kebutuhan siswa secara individual, (2) proses penyampaian materi; sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa, (3) peran siswa; dominan dan dipandang sebagai pribadi, (4) peran guru; menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran sebagai narasumber.

Dari pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar guru dimana siswa lebih dominan saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman serta pola perkembangan mental siswa. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai.

Tujuan utama pengajaran personalisasi ini adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga siswa dapat menangani masalah yang di hadapi dalam

³¹ Suparman S, "Gaya mengajar yang menyenangkan siswa", (Bandung: PT Cendikia, 2020), Hal 12

kehidupannya. Masalah yang dipelajari pun menyangkut segi kehidupan nyata yang di hadapi. Dengan demikian dapat terpenuhi minat dan kebutuhan psikologi siswa.

1) Ciri-ciri Mengajar Personalisasi

Pada pembelajaran personalisasi menekankan pada penyesuaian pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar unik setiap siswa. Bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual. Proses penyampaian materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa. Peran siswa dominan dan dipandang sebagai pribadi. Peran guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, dan menguasai metode.³²

Pendekatan personalisasi ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan individu di antara siswa. Ini tidak hanya mencakup penyesuaian materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa memproses informasi dan bagaimana mereka terlibat dalam pembelajaran secara keseluruhan.

³² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000) hal 45-46

2) Kelebihan Gaya Mengajar Personalisasi

Adapun kelebihan dari gaya mengajar personalisasi ini adalah memungkinkan anak yang lambat maju menurut kemampuan masing-masing secara penuh dan tepat. Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan, tetapi bersifat nyata melalui diskuis kelompok. Selanjutnya cenderung memusatkan terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat pendidikan, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru. Memungkinkan anak maju secara optimum dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada padanya.³³

Dikarenakan perbedaan individu dan cara penangkapan materi pembelajaran yang berbeda, gaya mengajar personalisasi ditujukan untuk mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, mengembangkan proses mentalnya dan mampu mengasimilasi suatu konsep dan prinsip, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Sebagai contoh ketika guru memberi suatu pengajaran kepada peserta didik lalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan hasil pembelajaran tersebut, disini proses mental peserta didik akan berlangsung. Proses tersebut seperti mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, lalu menjelaskannya di kelas. Proses tersebut terjadi itu bisa melalui dengan tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar

³³ *Ibid*, 50

sendiri. Adapun ketika peserta didik melakukan hal yang salah peran guru disini untuk membenarkan.³⁴

3. Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai suatu proses di mana kebutuhan seseorang mendorong mereka untuk melakukan serangkaian perilaku yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Salah satu dari banyak aspek yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan dalam konteks pengaturan kelas adalah tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menjadi siswa yang bersemangat dalam studinya, berdedikasi dalam pekerjaannya, gigih dalam mengejar pengetahuan, dan benar-benar berkonsentrasi pada apa yang mereka pelajari. Peran motivasi sebagai penggerak dalam menciptakan kegairahan belajar di ruang kelas.³⁵

Motivasi menurut Ridwan mendefinisikan motivasi sebagai energi pada individu yang mendorong mereka untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan jelas. Apa pun yang dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut inspirasi belajar. Tanpa inspirasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan selanjutnya tidak akan membuat kemajuan belajar. Mendorong adalah sesuatu selain mendorong atau meminta seseorang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu ini adalah keahlian

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Hal. 61

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Hal 124-126

yang membutuhkan berbagai kapasitas untuk memahami dan mengelola sensasi diri sendiri serta orang lain.³⁶

Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat, membangkitkan rasa senang dan semangat belajar, serta menimbulkan rasa senang. Jika ada motivasi, hasil belajar dan pemahaman yang lebih baik yang dihasilkan dari kegiatan termasuk membaca dengan suara keras akan berada pada tingkat tertinggi. Proses belajar akan lebih berhasil jika alasan individu ingin belajar dijelaskan secara lebih rinci. Oleh karena itu, tingkat upaya yang dilakukan siswa dalam pendidikan mereka berbanding lurus dengan tingkat motivasi mereka.³⁷

Selain variasi mengajar guru, motivasi belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam belajar siswa. Menurut Sardiman motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Variasi mengajar guru dan motivasi belajar memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa.³⁸ Setiap individu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin di capainya. Jika di amati sebenarnya apa yang ingin dicapai individu tersebut dan apa

³⁶ Ridwan, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 2023, Hal 74.

³⁷ Refa, Muhammad, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 1 2023, Hal 126-127

³⁸ Sadirman, "Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar", (Jakarta: Rins Cipta, 2018), 67

tujuannya mungkin saja sama, akan tetapi cara mendapatkannya berbeda dan hal yang sangat berpengaruh pada individu tersebut adalah motivasinya.³⁹

Khususnya anak yang masih tahap belajar motivasi sebagai syarat mutlak untuk belajar, dengan kurangnya motivasi tidak jarang disekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya. Disamping hal di atas banyak sekali bakat anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat. Jika anak mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga mencapai hasil-hasil yang tidak terduga.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang dapat menggerakkan diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk memberikan keadaan tertentu kepada seseorang untuk terus menerus perlu ditindaklanjuti dengan sesuatu, sehingga motivasi dapat mengalir dari luar diri, maupun dari dalam diri individu, yang mana hal tersebut ditentukan oleh alasan, kebutuhan atau keinginan dalam pembelajaran dan latihan sehingga menjadi pendorong utama siswa yang membuat pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan siswa serta dapat tercapai.

Allah SWT menyampaikan hal tersebut lewat firmanya pada ayat Al-Quran Surat Al Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

³⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hal 128

⁴⁰ Kayyis Fithri Ajhuri, “*Urgensi Motivasi Belajar*”, (Bandung: Penebar Media Pustaka, 2021), 13-14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al Mujadalah: 11).⁴¹

Motivasi sangat penting diterapkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan semangat pada saat pembelajaran dalam kelas. Guru harus memotivasi peserta didik agar rasa percaya dirinya dalam belajar semakin meningkat terlebih pada mata pelajaran Matematika yang dirasa pelajaran yang sangat sulit oleh para siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar matematika menurut Sugihartono adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kualitas keterlibatan kognitif dan psikomotor peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya keterlibatan efektif peserta didik yang tinggi.
- c. Adanya upaya peserta didik untuk mempertahankan motivasi belajarnya.

⁴¹ <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>, diakses pada pukul 13.58, 2024.

- d. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- e. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- f. Senang mengikuti pelajaran, tekun dalam belajar dan menghadapi tugas matematika.⁴²

5. Pelajaran Matematika

Matematika adalah bahasa simbol, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sedangkan menurut James dalam bukunya *Matematika* diartikan ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Dalam mempelajari matematika, wajar bila di antara kita atau mungkin siswa kita ada yang bertanya “Apakah Matematika itu?”. Untuk menjawab pertanyaan itu memanglah tidak mudah, sama tidak mudahnya dengan seorang buta “menggambarkan bentuk gajah” bila ia hanya meraba sebagian-sebagian dari tubuh gajah itu. Demikian juga dengan definisi matematika. Definisi dari matematika makin lama makin sulit untuk dibuat secara tepat dan singkat. Para ahli matematika mendefinisikan matematika berdasarkan sudut pandang mereka. Hingga kini belum ada kesepakatan yang bulat di antara mereka membuat definisi tentang matematika.⁴³

⁴² Sugihartono, Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. II No. 2, 2018. Hal 117

⁴³ Abdul Majid, Fitri Rezki, “Strategi Pembelajaran Matematika”, (PT Tahta Media Group, 2021), 5

Matematika adalah pelajaran yang wajib diajarkan dari semua tingkat Pendidikan. Matematika juga adalah ilmu deduktif abstrak yang berurusan dengan angka atau bahasa numerik yang menggunakan metode penalaran logis untuk mempelajari hubungan antara pola, bentuk serta struktur, serta ruang yang mana matematika juga diharapkan mampu meningkatkan potensi dalam memecahkan masalah sehari-hari serta menghadapi tantangan hidup. Selain itu matematika juga adalah ilmu yang Abstrak sehingga akan lebih mudah jika pembelajaran matematika dikaitkan dengan masalah yang nyata.⁴⁴

Konsep pelajaran matematika sering di salah artikan oleh sebagian peserta didik. Mereka mengira bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Intinya dalam belajar matematika, siswa harus dihadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan siswalah yang berperan aktif pada saat pembelajaran, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa akan ilmu matematika yang dipelajarinya tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka matematika dapat di artikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.

⁴⁴ Elenna, Ana, Aristya, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Gaya Kognitif di Era Implementasi Merdeka Belajar", Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 7 No 3 2023, 1-2

6. Kaitan Gaya Mengajar Personalisasi dengan Motivasi Belajar

Menurut Slameto “mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Selanjutnya menurut Hamalik Omear “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau peserta didik di sekolah”. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran”.⁴⁵

Keaktifan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana gaya belajarnya. Artinya, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang di anggapnya sesuai bagi prosesnya mempelajari suatu hal. Peserta didik tidak dapat dipaksakan untuk menggunakan gaya belajar seragam. Kesesuaian gaya belajar yang dimiliki akan dapat membantu dan memperlancar proses pembelajaran bahkan akan sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, jelas bahwa gaya mengajar guru sangat mempengaruhi motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik dijadikan sebagai pendukung gaya belajar. Motivasi tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien terlebih dalam mata pelajaran matematika.⁴⁶

⁴⁵ Suciyati, Muhammad, Baik, “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa”, *Journal of Classroom Action Research* Vol 5 No 1 2023, 9

⁴⁶ Andry, “Hubungan Antar gaya Belajar dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia*. 2020

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1 Kajian Penelitian Relevan

No.	Judul, Nama Pengarang, dan Tahun	Tempat penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang akan diteliti	Perbedaan dengan Penelitian yang akan diteliti
1.	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta didik SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone Oleh:	SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone	metode pendek atau kuantitatif.	Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone	Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah kedua skripsi sama-sama membahas pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi	perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenjang pendidikan siswa yang diteliti berbeda: satu skripsi berfokus pada siswa SDN

	Dian Anggi Pratiwi. Tahun: 2019				belajar siswa pada mata pelajaran matematika, keduanya mrlibatkan siswa sebagai subjek penelitian, menggunakan metode penelitian yang sama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.	(Sekolah Dasar Negeri), sedangkan yang lain pada siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah).
2.	Implementasi gaya mengajar personalisasi guru dalam meningkatkan pengalaman	MAN 01 Kudus	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan gaya mengajar personalisasi guru dalam	Kesamaan dengan judul penulis pada fariabel X yaitu tentang gaya	Perbedaan dengan judul penulis yaitu: 1. Judul penelitan terdahulu tidak sama dengan dengan

	<p>belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di man 01 Kudus tahun 2015/2016</p> <p>Oleh: Siti Munfarikha</p> <p>Tahun: 2015</p>			<p>meningkatkan pengalaman belajar siswa</p>	<p>mengajar personalisasi, dan melihat anak dalam menumbuhkan bakat dan minat anak yang mempunyai kecenderungan kemampuan individu masing-masing (personal).</p>	<p>penelitian yang akan diteliti.</p> <p>2. Manfaat penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu minat belajar dengan motivasi belajar.</p> <p>3. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan objek yang akan diteliti.</p>
3.	<p>Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap</p>	<p>Kelas X IIS di SMA kartika</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya</p>	<p>Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada konteks, mata</p>

	<p>Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMA kartika XIX-1 Bandung</p> <p>Oleh: Oktaviane Nurizzamani</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>XIX-1 Bandung</p>	<p>mengajar personalisasi yang dimiliki oleh guru Ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung memiliki rata-rata 80, hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru Ekonomi berada dalam kategori “baik”, Minat belajar siswa kelas X IIS di SMA Kartika</p>	<p>serupa dalam mengkaji pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap aspek tertentu dari pembelajaran siswa.</p>	<p>pelajaran yang diteliti, dan level pendidikan siswa yang menjadi subjek penelitian.</p>
--	---	----------------------	---	--	--

				<p>XIX-1 Bandung pada mata pelajaran Ekonomi memiliki rata-rata 76 yaitu berada dalam kategori “baik”, terda pat pengaruh yang positif antara gaya mengajar personalisasi guru Ekonomi terhadap minat belajar siswa kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

4.	<p>Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 065011 Medan Selayang</p> <p>Oleh: Yuli Dina Sary Purba</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Kelas V SDN 065011 Medan Selayang</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan Gaya Mengajar Personalisasi Guru termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata 81,86.</p>	<p>Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah fokus pada pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V, baik di sekolah dasar negeri (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Keduanya juga mempertimbangkan</p>	<p>Sedangkan perbedaannya terletak pada dua variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Penelitian pertama berfokus pada hubungan antara gaya mengajar personalisasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 065011 Medan Selayang.</p>
----	---	--	---------------------------	--	---	---

					peran personalisasi dalam konteks pengajaran matematika	
--	--	--	--	--	---	--

C. Kerangka Pikir

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berbagai cara. Salah satunya yaitu menggunakan gaya mengajar personalisasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Gaya mengajar merupakan suatu kegiatan guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar di depan kelas yang berguna untuk mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan. Ada beberapa jenis gaya mengajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah gaya mengajar personalisasi.

Gaya mengajar personalisasi ini harus dilakukan oleh seorang guru di mana seorang guru menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individual siswa, menjadi penting karena setiap siswa memiliki keunikannya sendiri dalam belajar. Gaya mengajar personalisasi memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. Hal ini mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kelebihan gaya mengajar personalisasi yaitu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengikuti minat siswa, guru dapat membangkitkan motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih termotivasi saat mereka merasa terlibat dalam topik yang mereka sukai atau saat metode pembelajaran cocok dengan gaya belajar mereka. Apabila menerapkan gaya mengajar personalisasi maka dampak pada peserta didik yaitu akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih terlibat dan relevan dengan materi yang dipelajari serta gaya mengajar personalisasi memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat menghasilkan dampak positif yang besar pada hasil belajar mereka. Maka dari itu, penelitian menggunakan gaya mengajar personalisasi diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun kerangka berpikir yang dapat digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sudut pandang orang pertama terhadap suatu masalah, di mana masalah tersebut diungkapkan dalam bentuk proposal. Penelitian yang membentuk kuantitatif pendekatan.⁴⁷

Adapun Hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar personalisasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

⁴⁷ Sugiono, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Dilihat dari jenisnya, terdapat variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel motivasi belajar Matematika (Y). Samsu (2021:1) menyatakan bahwa “penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah”.⁴⁸

Jenis penelitian ini menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan gaya mengajar personalisasi dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran Matematika dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi.

Penelitian yang menggunakan pretest sebagai bagian dari metodologi penelitian biasanya bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh atau efek dari suatu intervensi atau perlakuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mereka diberikan pembelajaran matematika dengan gaya mengajar personalisasi. Pretest memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi awal subjek penelitian, yang kemudian memungkinkan peneliti untuk membandingkan

⁴⁸ Samsu, “Metode Penelitian”, (Jambi: Pusaka, 2021), 1-2

perubahan atau perbedaan dalam kemampuan siswa setelah intervensi atau perlakuan diberikan.

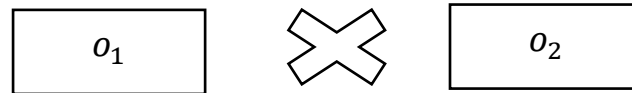
Dengan menggunakan pretest sebelum intervensi dilakukan, peneliti dapat menilai seberapa besar pengaruh atau efek dari gaya mengajar personalisasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi matematika. Data yang diperoleh dari pretest memungkinkan peneliti untuk membuat perbandingan antara kondisi awal dan kondisi akhir subjek penelitian, sehingga memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat tentang efektivitas dari gaya mengajar personalisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar personalisasi. Setelah selesai pembelajaran matematika dengan gaya mengajar personalisasi, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁴⁹

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa akan menggunakan angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden dalam hal ini seluruh peserta didik kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁹ Abdul Rozak, "Pengantar Statistik", (Jatim : Intimedia, 2012), hal 93

Gambar 2 Desain Penelitian



(sumber : Sugiyono, 2016) 105

Keterangan:

O_1 : tes awal (*pre test*)

O_2 : tes akhir (*post test*)

X : Perlakuan (pembelajaran matematika dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya alamat di Jln. Bulak Banteng Wetan VIII/28, Bulak Banteng, Kec. Kenjeran, Kota Surabaya Prov. Jawa Timur

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan yakni pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengatakan dalam suatu buku mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵⁰

Populasi dalam konteks penelitian adalah wilayah generalisasi yang mencakup semua obyek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi sering kali merupakan kumpulan yang luas dan dapat bervariasi, mulai dari individu, kelompok, organisasi, hingga geografis atau wilayah tertentu. Pentingnya mendefinisikan populasi dengan jelas adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi dan membatasi subjek penelitian yang relevan untuk tujuan analisis.

Karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Misalnya, dalam penelitian tentang efek latihan fisik pada kesehatan, populasi mungkin terdiri dari individu yang berusia 18-60 tahun dan aktif secara fisik. Pengidentifikasian populasi yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan menerapkan temuan mereka dengan lebih akurat.

Dalam praktiknya, seringkali tidak mungkin atau tidak praktis bagi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi secara langsung. Oleh karena itu, peneliti

⁵⁰ Muh. Yani, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. (Bandung : CV. Wodona Media Utama, 2022), hal 27

sering menggunakan sampel yang representatif dari populasi untuk mendapatkan data yang mencerminkan populasi secara keseluruhan. Dengan menggunakan teknik sampling yang tepat, peneliti dapat membuat inferensi yang valid tentang populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang diambil. Dengan demikian, pemahaman yang jelas tentang populasi adalah langkah penting dalam merancang penelitian yang kuat dan mendapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya dari hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya yang berjumlah 47 siswa, terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan dengan metode (*Tehniksampling*) *Probability Sampling*, menurut sumargo (2020) tehnik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁵¹

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian seringkali didasarkan pada metode *probability sampling* atau teknik *sampling probabilitas*. Metode ini merupakan pendekatan sistematis untuk menentukan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian, dengan memperhatikan sifat-sifat dan

⁵¹ Sumargo, "Teknik Sampling", (UNJ Press, 2020), hal 16

penyebaran populasi untuk memastikan diperoleh sampel yang representatif. Dalam *probability sampling*, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel, sehingga memungkinkan untuk membuat inferensi yang valid tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil.

Tujuan utama dari menggunakan teknik *probability sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih mencerminkan variasi dan karakteristik yang ada di dalam populasi secara keseluruhan. Dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, peneliti dapat merancang proses sampling yang memungkinkan untuk mengurangi bias dan memastikan validitas hasil penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan dalam generalisasi hasil penelitian kepada populasi yang lebih luas.

Penentuan sampel yang representatif melalui teknik *probability sampling* memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan umumnya lebih mudah diinterpretasikan. Dengan mengambil sampel yang mewakili berbagai karakteristik dalam populasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang ada dengan lebih akurat. Oleh karena itu, penerapan teknik sampling probabilitas menjadi penting dalam merancang penelitian yang kuat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan dalam ilmu pengetahuan dan riset sosial.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *probability sampling*. Adapun teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵²

Dari total populasi sebanyak 50 siswa, total peserta didik yang dijadikan sampel adalah 50% dari total populasi yaitu 25 siswa, dengan rincian sampel siswa laki-laki (13 peserta didik) dan siswa perempuan (12 siswa).

D. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).⁵³

Variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan untuk menghindari salah pengertian. Secara operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

⁵² *Ibid*, hal 17

⁵³ Sugiyono, "Metodologi Penelitian", (Bandung : Alfabeta, 2020) 68

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen”. Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah komponen penting dalam penelitian kuantitatif yang merujuk pada faktor atau kondisi yang diasumsikan memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam konteks eksperimen atau penelitian, variabel independen sering kali dimanipulasi atau diubah oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat berupa berbagai faktor atau kondisi, seperti perlakuan, intervensi, atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Konsep variabel independen sangat penting dalam menentukan hubungan kausal antara variabel dalam sebuah penelitian. Dengan mengontrol atau memanipulasi variabel independen, peneliti dapat mengidentifikasi efek atau dampaknya terhadap variabel dependen secara lebih jelas. Misalnya, dalam sebuah eksperimen untuk menguji pengaruh konsumsi kafein terhadap tingkat konsentrasi, kafein merupakan variabel independen yang dimanipulasi oleh peneliti, sedangkan tingkat konsentrasi menjadi variabel dependen yang diamati.

Pemahaman yang jelas tentang variabel independen memungkinkan peneliti untuk merancang penelitian dengan baik dan menyusun hipotesis yang terdefinisi dengan baik. Dengan menentukan variabel independen yang relevan

dan signifikan, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian mereka dengan lebih tepat dan akurat, serta menyumbangkan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang studi mereka. Dengan demikian, variabel independen memainkan peran kunci dalam pengembangan teori dan pemahaman ilmiah tentang hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif.

Indikator-indikator variable X (gaya mengajar guru matematika) sebagai berikut:

- a. Gaya mengajar guru variasi suara:
 1. Guru berbicara sesuai dengan situasi dan kondisinya.
 2. Ketika menyampaikan kalimat untuk menimbulkan semangat guru menggunakan suara yang keras, pendek dan cepat.
 3. Jika dalam penyampaian pelajaran sulit dipahami oleh siswa, guru menggunakan suara yang lambat, rendah dan jelas.
- b. Gaya mengajar guru variasi pemusatan perhatian:
 1. Guru menegur siswa yang tidak fokus dalam belajar.
 2. Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
 3. Guru memberikan pujian kepada siswa ketika menjawab pertanyaan yang tepat, dan mengarahkan siswa yang menjawab kurang tepat.
 4. Guru menegur siswa yang keluar masuk kelas.
- c. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kesenyapan dan kebisuan:

1. Ketika kelas mulai gaduh, guru diam sejenak untuk mengalikan perhatian.
 2. Guru memberikan waktu luang kepada siswa untuk berfikir terhadap pelajaran yang baru saja disampaikan.
 3. Guru diam sejenak ketika memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat pelajaran.
- d. Variasi gaya mengajar guru menggunakan kontak pandang:
1. Guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk ke dalam kelas.
 2. Guru menyebarkan pandangannya keseluruh kelas atau siswa.
 3. Guru menegur dengan memandangi siswa yang kurang serius dalam belajar.
 4. Guru marah ketika siswa ribut-ribut dikelas.
- e. Variasi gerakan anggota badan atau mimik:
1. Guru mengerutkan dahinya saat ragu dengan jawaban siswa.
 2. Guru tersenyum saat siswa memberi jawaban yang tepat.
 3. Guru menggerak-gerakkan tangannya ketika memperagakan materi pelajaran.
- f. Variasi perpindahan posisi guru:
1. Guru menerangkan pelajaran sambil menulis pelajaran di papan tulis.
 2. Guru mendekati siswa satu persatu ketika siswa mencatat apa yang telah diperintahkannya.
 3. Terkadang guru berdiri didepan dan terkadang dibelakang kelas.

4. Dalam menyampaikan materi pelajaran, terkadang guru duduk dibangkunya dan terkadang berdiri didepan seluruh siswa.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2020 : 61). Variabel dependen, yang juga sering disebut sebagai variabel terikat, adalah komponen penting dalam penelitian kuantitatif yang mewakili hasil atau efek dari manipulasi atau pengaruh variabel independen. Dalam sebuah penelitian, variabel dependen adalah variabel yang diasumsikan akan berubah sebagai akibat dari perubahan atau manipulasi yang dilakukan terhadap variabel independen. Secara umum, variabel dependen merupakan variabel yang diamati atau diukur oleh peneliti untuk menilai dampak dari variabel independen.

Pemahaman yang jelas tentang variabel dependen penting dalam merancang penelitian yang efektif dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Identifikasi variabel dependen membantu peneliti untuk memahami efek atau dampak dari variabel independen yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang pengaruh latihan fisik terhadap kesehatan jantung, variabel dependen dapat berupa tekanan darah, denyut jantung, atau kadar kolesterol yang diamati untuk menilai dampak dari latihan fisik tersebut.

Variabel dependen sering kali menjadi fokus utama dalam analisis data dan pembuatan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Dengan memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, peneliti dapat menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. Dengan demikian, variabel dependen memainkan peran penting dalam pengembangan pemahaman ilmiah tentang hubungan antara faktor-faktor yang diamati atau dimanipulasi dalam penelitian kuantitatif.

Untuk mengukur variabel terikat (Motivasi Belajar Peserta didik) dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang terdiri dari 25. Setiap pertanyaan yang dijawab diberi skor 4,3,2, dan 1 dengan klasifikasi SS, S, KS, dan TS.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat urgen dari penelitian, karena pada tahap ini data akan diambil dan akan dilakukan tahap analisis oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena pada tahap ini informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian akan dikumpulkan. Proses pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang relevan dari subjek penelitian atau partisipan. Dalam banyak penelitian, terdapat beragam teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara, dan penggunaan angket.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati perilaku, kegiatan, atau fenomena yang diamati tanpa campur tangan. Observasi dapat dilakukan di berbagai konteks, mulai dari lingkungan natural hingga situasi yang lebih terstruktur seperti eksperimen laboratorium. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku dan interaksi antara variabel-variabel yang diamati.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau persepsi mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tak terstruktur tergantung pada tingkat keformalan dan fleksibilitas yang diinginkan oleh peneliti. Teknik wawancara sering digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya dan mendalam.

Selain itu, penggunaan angket juga merupakan teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data, terutama untuk penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar. Angket adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka tentang topik penelitian. Angket dapat diadminisrasi secara langsung oleh peneliti atau dalam bentuk online. Teknik angket memungkinkan pengumpulan data yang cepat dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat, dan hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang berkualitas

dan relevan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian dengan baik.

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain⁵⁴.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data non tes, teknik ini dilakukan sebagai usaha dalam pengamatan suatu prosedur yang dilengkapi dengan menyebutkan fakta-fakta objektif secara hati-hati dan mencatat secara metodis.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam proses observasi, peneliti secara aktif mengamati dan merekam perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi di lingkungan tertentu tanpa mengganggu atau memengaruhi subjek penelitian. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi atau konteks yang diamati dengan cara yang obyektif dan sistematis.

Teknik observasi melibatkan pencatatan fakta-fakta objektif secara hati-hati dan metodis. Peneliti mencatat apa yang mereka lihat dan dengar selama

⁵⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2018) 229

proses observasi secara detail dan sistematis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan terperinci tentang perilaku atau fenomena yang diamati, sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin terjadi.

Observasi sering dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari pengamatan langsung di lapangan hingga penggunaan rekaman video atau audio. Teknik observasi dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, psikologi, sosiologi, dan pendidikan. Dengan menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang situasi atau perilaku yang sedang diamati, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Adapun hal-hal yang di amati oleh peneliti meliputi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas

dilihat dari sudut pandang yang lain.⁵⁵ Wawancara juga dikenal dengan salah satu metode pengumpulan data non tes.

Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Teknik wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti secara langsung bertanya kepada informan tentang topik penelitian, meminta tanggapan, pendapat, atau pengalaman mereka terkait dengan subjek yang diamati. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, persepsi, atau pengalaman individu terkait dengan topik penelitian.

Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, hingga wawancara tak terstruktur di mana percakapan berlangsung secara lebih bebas dan fleksibel. Selain itu, ada juga jenis wawancara semi-terstruktur di mana peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang telah disusun, namun memungkinkan untuk mengeksplorasi topik dengan lebih mendalam berdasarkan tanggapan informan. Metode wawancara memberikan kesempatan bagi informan untuk berbagi informasi secara detail dan menyediakan platform untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya.

⁵⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

Wawancara sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, psikologi, antropologi, dan ilmu politik. Dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang sudut pandang dan pengalaman individu, serta memahami konteks yang lebih luas di mana fenomena yang diamati terjadi. Dengan demikian, teknik wawancara merupakan alat yang efektif dalam memperoleh data yang mendalam dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dengan dilakukannya wawancara ini peneliti mengambil data kepada responden untuk mengetahui gaya belajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VI MI Muslimat Nu Kenjeran pada mata pelajaran Matematika.

3. Angket

Angket adalah lembar daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti. Angket merupakan salah satu alat yang sering digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. Berbentuk lembar daftar, angket berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan tanggapan atau informasi dari responden terkait dengan

masalah atau bidang yang sedang diteliti. Tujuan utama dari penggunaan angket adalah untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat.⁵⁶

Angket sering kali digunakan dalam penelitian survei atau studi populasional, di mana peneliti ingin mendapatkan informasi dari sejumlah besar responden yang tersebar geografis atau demografis. Angket dapat disebarluaskan secara luas melalui berbagai media, seperti kertas, daring, atau melalui telepon, yang memungkinkan untuk mengumpulkan data dari beragam responden dengan efisien. Struktur yang terorganisir dan standar pertanyaan dalam angket membantu memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dan memungkinkan analisis yang lebih mudah dan terstandarisasi.

Penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dari angket dapat berupa tanggapan numerik atau kategorikal, yang kemudian dapat diolah menggunakan teknik analisis statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data. Dengan demikian, angket merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang bermakna dalam penelitian kuantitatif.

Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan

⁵⁶ Ibid, 107

dikembalikan/dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁵⁷ Jadi angket adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

Penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, angket merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang bermakna dalam penelitian kuantitatif.



⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.128

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang serta tekun dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Senang terhadap pelajaran matematika. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Senang mengerjakan matematika 			
2.	Kemauan dan minat belajar dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan siswa mengerjakan soal-soal matematika 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan siswa mengejakan PR 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan siswa memperoleh nilai baik 			
3.	Kecerdasan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran siswa untuk 			

	kemandirian dalam belajar	belajar matematika			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran siswa untuk mendalami bahan 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran siswa untuk tidak mencontek 			
4.	Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan dari orang tua siswa 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan untuk berprestasi 			
	Jumlah				

F. Teknik validitas dan reliabilitas instrument penelitian

1. Validitas

Validitas adalah konsep yang sangat penting dalam penelitian karena mengukur sejauh mana alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat diandalkan dan akurat merepresentasikan variabel atau konsep yang ingin diukur. Istilah "validitas" berasal dari kata "*validity*" yang memiliki makna sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur. Dalam konteks penelitian, validitas

mengacu pada kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur tanpa ada bias atau kesalahan yang signifikan.⁵⁸

Validitas alat ukur sangat penting karena dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah relevan dan dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang akurat. Jika sebuah alat ukur tidak valid, maka hasil penelitian atau evaluasi yang menggunakan alat tersebut juga dapat menjadi tidak valid. Oleh karena itu, para peneliti sering melakukan berbagai tes dan prosedur untuk memastikan validitas alat ukur yang digunakan.

Ada beberapa jenis validitas yang umumnya dipertimbangkan dalam penelitian, seperti validitas isi (*content validity*), validitas kriteria (*criterion-related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana alat ukur mencakup secara komprehensif aspek yang ingin diukur. Validitas kriteria mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran berkorelasi dengan kriteria eksternal yang sudah ada. Sedangkan validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana alat ukur dapat mengukur konsep yang ingin diukur secara tepat.

Dengan memastikan validitas alat ukur, peneliti dapat memiliki keyakinan yang lebih besar dalam hasil penelitian mereka, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Oleh karena itu, validitas adalah aspek yang sangat penting dalam setiap tahap penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan relevan untuk tujuan penelitian yang diinginkan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.168.

Untuk menguji validitas tes kemampuan daya ingat siswa, dapat menggunakan rumus *product moment*. Berikut ini rumus *product moment* yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus rumus *product moment*

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

N = Jumlah indeks

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap item

Selain menggunakan rumus manual, untuk menguji validitas tes juga bisa menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*.

Tabel 3 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah

0,00 < r ≤ 0,21	Sangat Rendah
-----------------	---------------

Berikut ini hasil dari uji validitas untuk angkat motivasi belajar matematika:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

NO ITEM	Hasil Uji (r Hitung)	r Tabel 5%	Keterangan
1	0,489	0,396	Valid
2	0,446		Valid
3	0,414		Valid
4	0,492		Valid
5	0,774		Valid
6	0,405		Valid
7	0,484		Valid
8	0,543		Valid
9	0,555		Valid
10	0,516		Valid
11	0,595		Valid
12	0,548		Valid
13	0,673		Valid
14	0,450		Valid
15	0,593		Valid
16	0,607		Valid
17	0,525		Valid
18	0,693		Valid
19	0,633		Valid

20	0,456		Valid
21	0,596		Valid
22	0,668		Valid
23	0,554		Valid
24	0,536		Valid
25	0,517		Valid

2. Reliabilitas

Teknik reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu data. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah alat ukur tersebut sudah dipercaya untuk dapat digunakan dengan baik. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, dilakukan uji reliabilitas.

Teknik reliabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keandalan atau kestabilan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat menghasilkan hasil yang serupa atau konsisten ketika diuji secara berulang-ulang dalam situasi yang sama. Setelah dilakukan uji validitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksud, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan untuk digunakan secara konsisten dalam situasi yang berbeda atau di waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih koefisien *Alpha Cronbach* untuk melakukan pengujian reliabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Somantri dan Muhidin, 2014:48)

Rumus 3 2 Menghitung Reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Nilai koefisien Alpha dibandingkan dengan koefisien relasi pada tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Suatu instrumen dapat dikatakan sangat reliabel apabila mendekati dengan angka 1. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Crinbach* disesuaikan dengan nilai *cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ tabel, instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $<$ tabel, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 5 Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,80	Tinggi

0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Kurang
0,00 – 0,20	Sangat Kurang

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 25, dengan ketentuan jika koefisien *cronbath alpha* lebih dari 0,600 maka instrumen item tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	88,28	40,127	0,255	0,824
P2	88,24	40,023	0,344	0,823
P3	88,36	38,573	0,506	0,817
P4	88,20	40,833	0,170	0,826
P5	88,48	39,593	0,142	0,831
P6	88,52	39,177	0,308	0,822
P7	88,36	39,573	0,305	0,823
P8	88,76	37,273	0,338	0,823
P9	88,84	36,807	0,314	0,827
P10	88,36	39,740	0,272	0,824
P11	88,40	37,500	0,552	0,813
P12	88,56	39,090	0,223	0,827
P13	88,60	35,583	0,683	0,805

P14	88,48	36,760	0,546	0,812
P15	88,32	40,560	0,127	0,827
P16	88,48	37,427	0,524	0,814
P17	88,72	34,210	0,623	0,806
P18	88,24	40,440	0,224	0,825
P19	88,68	35,893	0,637	0,808
P20	88,44	38,007	0,450	0,817
P21	89,04	38,123	0,187	0,836
P22	88,72	35,627	0,474	0,816
P23	88,24	39,773	0,417	0,821
P24	88,36	36,573	0,741	0,807
P25	88,16	41,307	0,000	0,828

Tabel 7 Statistik Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,826	25

Merujuk pada ketentuan reliabilitas yang telah dijelaskan di atas bahwa data instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien cronbath alpa lebih dari 0,600. Berdasarkan hasil uji dan diketahui output di atas bahwa nilai koefisien *cronbath alpa* instrumen kepercayaan prokrastinasi dalam penelitian ini adalah 0,826, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁹

Setelah data dari seluruh responden terkumpul dalam penelitian kuantitatif, analisis data menjadi langkah kritis untuk memahami temuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Langkah pertama dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Hal ini membantu peneliti untuk memisahkan dan memahami karakteristik responden serta memastikan bahwa data dapat dianalisis dengan tepat. Selanjutnya, data disusun berdasarkan variabel dari seluruh responden, memungkinkan peneliti untuk melihat pola atau tren yang muncul dalam data secara keseluruhan. Dengan cara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini.

Setelah data tersusun, langkah berikutnya adalah menyajikan data tiap variabel yang diteliti secara jelas dan sistematis. Ini bisa melibatkan penggunaan tabel, grafik, atau diagram lainnya untuk mengilustrasikan distribusi atau hubungan antara variabel yang diamati. Presentasi yang baik dari data memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan temuan dengan lebih baik. Terakhir, analisis

⁵⁹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Bandung:Alfabeta, 2018), 207

data melibatkan interpretasi hasil yang ditemukan. Peneliti menafsirkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis, mencoba untuk menjelaskan implikasi dan signifikansinya dalam konteks penelitian. Dengan demikian, analisis data adalah langkah penting dalam menyajikan pengetahuan yang terperinci dan berarti dari hasil penelitian kuantitatif kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi yaitu untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dari *pretest* dan *post test* hasil pengaruh gaya mengajar personalisasi itu berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji normalitasnya dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk dengan melalui bantuan program SPSS. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$, maka persebaran data bisa dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$, maka persebaran data tidak bisa dinyatakan berdistribusi normal.⁶⁰

2. Uji N – Gain

Uji *gain ternormalisasi (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *post test* yang di peroleh oleh siswa. *N-gain* merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Skor gain aktual yaitu

⁶⁰ Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang, 2020).

skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor *gain ternormalisasi (N-Gain)* dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan : Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Tabel 8 Kategori pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain.

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif

56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik data dari percobaan yang terkontrol maupun dari yang tidak terkontrol. Tujuan digunakannya uji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar personalisasi (Variable X) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (variabel Y).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Paired Sample T Test. Uji paired sample T Test merupakan bagian dari hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample t test pada umumnya berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Uji paired sample t test merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Oleh karena itu sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Kriteria Uji Paired T Test:

- a. Apabila nilai sig < 0,05 maka Ha dinyatakan diterima sedangkan H0 ditolak.
- b. Apabila nilai sig > 0,05 maka Ha dinyatakan ditolak sedangkan H0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum

Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU adalah salah satu satuan pendidikan pendidikan dengan jenjang MI di Bulak Banteng, Kec. Kenjeran, Kota Surabaya Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Muslimat NU berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 2008. Pada waktu ini MI Muslimat NU memakai panduan kurikulum belajar. MI Muslimat NU dikelola oleh seorang operator yang bernama Sulfiana Hidayati. MI Muslimat NU mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) sekolah/madrasah. MI Muslimat NU beralamat di Bulak Banteng Wetan VIII/28, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur.

2. Hasil *Pre-Test* dan Post-Test

Pre-Test berarti evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal, seberapa banyak siswa mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut. Hasil dari *Pre-Test* nantinya akan menjadi salah satu acuan para pengajar dalam menentukan metode belajar apa yang cocok untuk diterapkan kepada para siswa mereka. *Pre-Test* menjadi hal yang penting, terutama bila mengingat bahwa hasil *Pre-Test* adalah prasyarat untuk menerima pengetahuan baru selanjutnya. Data

yang didapat pada hasil penelitian semi eksperimen untuk memahami gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar matematika materi bangun ruang kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Pre-Test*

Tabel 10 PRETEST

No.	Nama	Kelas	Jumlah
1	AFA	6a	57
2	AS	6a	65
3	AU	6a	61
4	ARJ	6a	60
5	DFR	6a	47
6	FSA	6a	47
7	FR	6a	45
8	IU	6a	50
9	JML	6a	50
10	MF	6a	51
11	MAB	6a	54
12	MFI	6a	51
13	MR	6a	54
14	NAH	6a	57

15	NR	6a	50
16	REM	6a	45
17	RM	6a	43
18	RKY	6a	46
19	SFS	6a	49
20	SA	6a	48
21	STA	6a	47
22	SNA	6a	57
23	SR	6a	54
24	SNM	6a	50
25	UY	6a	54
Rata-Rata			51,68

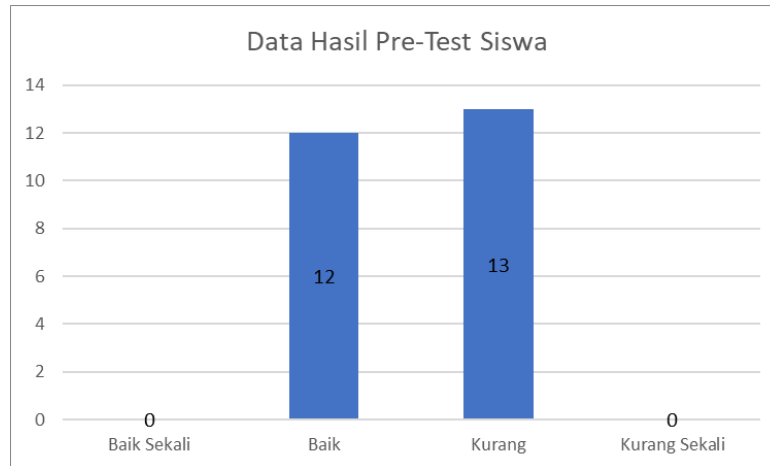
Dari data siswa melalui perhitungan nilai *Pre-Test* di atas, mendapatkan hasil rata-rata 51,68 dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya sebelum menggunakan gaya mengajar personalisasi, dapat dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi
76 – 100	Baik Sekali	-
51 – 75	Baik	12
26 – 50	Kurang	13
0 – 25	Kurang Sekali	-

Berdasarkan tabel di atas mendapatkan hasil data dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya tidak menggunakan gaya mengajar personalisasi dengan beberapa kategori. Diantara kategori tersebut yaitu 12 peserta didik berada pada kategori baik dengan interval 51 – 75. Dilanjut pada kategori kurang terdapat 13 peserta didik dengan interval 26 – 50. Sedangkan tidak ada peserta didik yang mendapat kategori baik sekali dan kurang sekali.

Grafik 1 Data Hasil Pre-Test Siswa



Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa paling banyak berada pada kategori kurang sebanyak 13 orang siswa dengan interval 26 – 50 dan 12 orang siswa mendapat kategori baik dengan interval 51 – 75.

b. Post-Test

Tabel 12 POST TEST

No.	Nama	Kelas	Jumlah
1	AFA	6a	86
2	AS	6a	85
3	AU	6a	85
4	ARJ	6a	81
5	DFR	6a	73

6	FSA	6a	77
7	FR	6a	86
8	IU	6a	81
9	JML	6a	72
10	MF	6a	80
11	MAB	6a	78
12	MFI	6a	77
13	MR	6a	79
14	NAH	6a	83
15	NR	6a	78
16	REM	6a	80
17	RM	6a	81
18	RKY	6a	84
19	SFS	6a	82
20	SA	6a	83
21	STA	6a	82
22	SNA	6a	81
23	SR	6a	79
24	SNM	6a	75
25	UY	6a	79
Rata-Rata			80,28

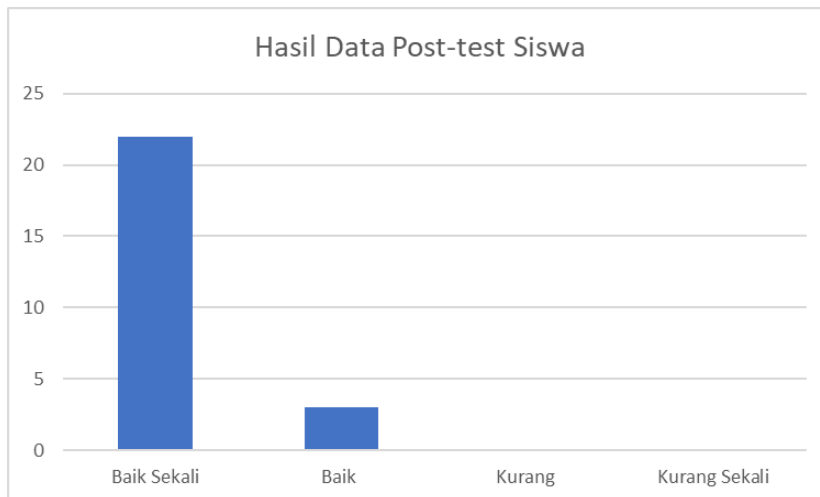
Dari data siswa melalui perhitungan nilai post-test di atas dengan rata-rata 80,28 mendapatkan hasil dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya telah menggunakan gaya mengajar personalisasi, dapat dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi
76 – 100	Baik Sekali	22
51 – 75	Baik	3
26 – 50	Kurang	-
0 – 25	Kurang Sekali	-

Berdasarkan tabel di atas mendapatkan hasil data dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya setelah diberikan gaya mengajar personalisasi dengan beberapa kategori. Diantara kategori tersebut yaitu 22 peserta didik berada pada kategori baik sekali dengan interval 76 – 100. Dilanjut pada kategori baik terdapat 3 peserta didik dengan interval 51 – 75. Sedangkan tidak ada peserta didik yang mendapat kategori kurang dan kurang sekali.

Grafik 2 Data Hasil Post-Test Siswa



Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa paling banyak berada pada kategori baik sekali sebanyak 22 orang siswa dengan interval 76 – 100 dan 3 orang siswa mendapat kategori baik dengan interval 51 – 75.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, biasa digunakan sebagai syarat dalam uji independent sampel t test, paired sampel t test dan *uji Anova*. Biasanya digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Tabel 14 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	0,149	25	0,158	0,954	25	0,309
POST TEST	0,097	25	,200	0,965	25	0,524

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig pada hasil *Pre-Test* berada pada angka $0,309 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Dan dari hasil data *Post-Test* dapat diketahui bahwa nilai sig berada pada angka $0,524 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk menunjukkan kualitas peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi antara sebelum dan sesudah diberikan gaya mengajar personalisasi.

Tabel 15 Uji N-Gain

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
NgainScore	25	0,44	0,75	0,5893	0,07398	
Ngainpersen	25	44,00	74,55	58,9318	7,39750	
Valid N (listwise)	25					

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *mean* 0,5893 atau 58,9% yang berarti peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan gaya mengajar personalisasi pada mata pelajaran matematika menunjukkan kategori sedang atau cukup efektif.

c. Uji Hipotesis

Tabel 16 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		-28,60000	5,74456	1,14891	-30,97124	-26,22876	-24,893	24	0,000

Pada tabel di atas menunjukkan nilai sig 0,000 dengan nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan keterangan sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar personalisasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.
2. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

Dari keterangan yang sudah di uji di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

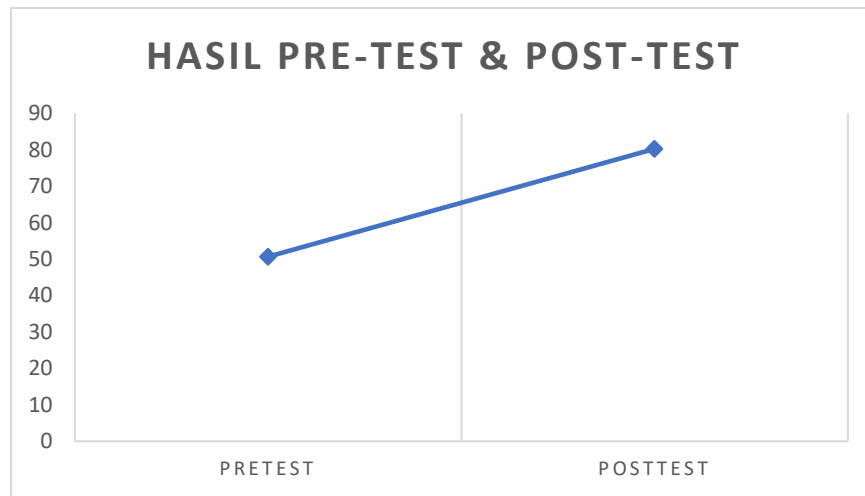
B. Pembahasan

1. Bagaimana pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kelas VI di MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya mendapatkan hasil data bahwa gaya mengajar personalisasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Susanto, A., & Hermanto, A. berpendapat bahwa Gaya mengajar personalisasi adalah pendekatan yang mengakui kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Dalam konteks mata pelajaran Matematika di Indonesia, penelitian dalam jurnal pendidikan sering menunjukkan bahwa implementasi gaya mengajar personalisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa individu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi.⁶¹ Hasil analisis data, mendapatkan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *post-test* yang dapat dilihat dalam grafik berikut:

⁶¹ Susanto, A., & Hermanto, A. (2017). "Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Surakarta". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 1 No 2, Hal 63-72.

Tabel 17 Hasil Pre-Test dan Post-Test



Nilai rata-rata pada grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai *Pre-Test* siswa. Dapat dilihat setelah diberikannya perlakuan gaya mengajar personalisasi nilai dari hasil post-test siswa meningkat dengan menggunakan 25 pertanyaan pada angket motivasi belajar matematika siswa.

Hasil *Pre-Test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 51,6 dengan mendapatkan hasil data dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya tidak menggunakan gaya mengajar personalisasi dengan beberapa kategori. Diantara kategori tersebut yaitu 12 peserta didik berada pada kategori baik dengan interval 57 – 75. Dilanjut pada kategori kurang terdapat 13 peserta didik dengan interval 26 – 50. Sedangkan tidak ada peserta didik yang mendapat kategori baik sekali dan kurang sekali. Sedangkan pada nilai post-test memperoleh nilai rata-rata 80,2 mendapatkan hasil data dari hasil tes yang di dalam pembelajarannya setelah diberikan gaya mengajar personalisasi dengan beberapa kategori. Diantara kategori tersebut yaitu 22 peserta didik berada pada kategori baik sekali dengan

interval 76 – 100. Dilanjut pada kategori baik terdapat 3 peserta didik dengan interval 51 – 75. Sedangkan tidak ada peserta didik yang mendapat kategori kurang dan kurang sekali.

Terjadinya penurunan nilai rata-rata disini diakibatkan disaat pembelajaran berlangsung beberapa siswa lebih cenderung berbicara sendiri disaat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu siswa mengalami kesulitan pada saat kegiatan proses pembelajaran matematika.

Perbedaan tersebut, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi lebih berpengaruh dibandingkan dengan gaya mengajar yang berbasis ceramah dan tanya jawab saja, sehingga membuat motivasi belajar siswa rendah. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan data pada hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi yaitu ($0,000 < 0,05$) dengan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang dapat dikatakan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan gaya mengajar personalisasi pada kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

Dari dua bukti rata-rata dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada kelas VI terdapat peningkatan pada nilai hasil post-test setelah mendapatkan perlakuan gaya mengajar personalisasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Munfarikhah dalam skripsinya yang berjudul implementasi gaya mengajar personalisasi guru dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 01 Kudus bahwasanya penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar personalisasi dalam pengajaran mata pelajaran Ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X IIS. Dengan mendekati materi pelajaran dengan kepentingan dan kebutuhan individual siswa, serta memberikan penyesuaian dalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.⁶² Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi tidak hanya bisa diterapkan di jenjang SLTA melainkan bisa diterapkan di jenjang sekolah dasar (MI). Maka dari itu terdapat pengaruh penggunaan gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶² Siti Munfarikhah, "Implementasi gaya mengajar personalisasi guru dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di man 01 Kudus tahun 2015/2016", Skripsi IAIN Kudus, 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dilakukan *Pre-Test* maka dapat dilakukan pemberian perlakuan pada kelas tersebut yaitu, sebelum diberikan angket motivasi belajar matematika pada *Pre-Test* ini siswa diberi perlakuan menggunakan gaya mengajar ceramah seperti biasanya. Di saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang menunjukkan siswa sedikit kesulitan dan tidak menghiraukan guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif dikarenakan gaya mengajar yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang berpihak kepada siswa sehingga siswa cenderung pasif dan tidak faham mengenai materi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Pre-Test* dan post-test yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat peningkatan dari motivasi belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar personalisasi. Hal ini dapat ditunjukkan dari data nilai rata-rata *Pre-Test* yaitu 51,6 kemudian mengalami peningkatan menjadi 80,2

pada saat post-test. Beberapa data nilai rata-rata *Pre-Test* dan post-test tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan gaya mengajar personalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya mendapatkan hasil data bahwa gaya mengajar personalisasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rata-rata nilai *Pre-Test* dan post-test pada kelas tersebut nilai rata-rata pada grafik menunjukkan bahwa setelah diberikannya perlakuan gaya mengajar personalisasi mengalami peningkatan. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan data pada hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi yaitu ($0,000 < 0,05$) dengan kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak yang dapat dikatakan terdapat peningkatan bahwa gaya mengajar personalisasi terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Muslimat NU Kenjeran Surabaya” yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengaruh gaya personalisasi dapat memberikan pengalaman yang baru khususnya bagi peserta didik khususnya kepada guru. Dengan adanya gaya mengajar tersebut, pendidik dapat mengajak peserta didiknya belajar matematika dengan penuh semangat dan percaya diri dan juga agar pembelajaran dikelas tidak membosankan dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Dampak dari gaya

mengajar ini yaitu lebih berupaya menarik kemauan peserta didik dalam belajar serta peserta didik dapat mengembangkan kreativitas pribadi peserta didik sehingga motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika materi bangun ruang dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun dalam penelitian ini juga tetap mempunyai keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan gaya mengajar yang kurang maksimal diterapkan untuk pembelajaran, karena pada saat penelitian berlangsung suasana kelas yang kurang kondusif sehingga membuat sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Waktu penelitian yang terbatas, karena setelah penelitian peserta didik masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama guru. Sehingga pada saat penerapan gaya mengajar personalisasi pembelajaran lebih dipusatkan kepada siswa sehingga beberapa siswa yang sebelum diberikannya gaya mengajar ini kurang adanya motivasi pada mata pelajaran matematika.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas yang masih terdapat kesalahan. Namun diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat

memberikan pengaruh yang baik dan bermanfaat untuk siapapun. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, dari penelitian ini diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai gaya mengajar personalisasi ini.
2. Bagi pendidik, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar dapat menggunakan gaya mengajar personalisasi ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sehingga motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika meningkat dengan stabil.
3. Bagi peserta didik, dalam penerapan gaya mengajar personalisasi ini sebaiknya peserta didik lebih aktif lagi dalam merespon perintah guru, agar motivasi belajar bisa lebih meningkat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2019 Strategi Pembelajaran, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Abdul Majid, Fitri Rezki. 2021 “Strategi Pembelajaran Matematika”, (PT Tahta Media Group)
- Abdul Rozak. 2012 “Pengantar Statistik”, (Jatim : Intimedia).
- Abdurrahman Fatoni. 2011 Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ahmadi Abu dan Joko Tri. 2005. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung:Pusaka Setia)
- Ali Muhammad. 2020. Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algesindo)
- Andry. 2020 “Hubungan Antar gaya Belajar dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik”, Jurnal Program Studi Pendidikan IPA, (Universitas Pendidikan Indonesia.)
- Cahya Linda. 2020. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, (Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Vol. 4)
- Darul, Muhammad. 2015-2016 “Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran”, Undergraduate thesis, Stain Kudus.
- Elenna, Ana, Aristya. 2023 “Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Gaya Kognitif di Era Implementasi Merdeka Belajar”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 7 No 3*.
- Fatriana, Rami dkk. 2023 “Pentingnya Variasi gaya mengajar guru di sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan, Agama dan budaya, Vol 7 No 1*
- Suciyati, Muhammad Tahir, Baik Niswatul Khair. 2023 Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa *Journal of Classroom Action Research, Volume 5 Nomor 1, hal 203*
- Pratiwi Dian Anggi. 2019. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta didik SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, hal 14)
- Sulistiowati Ningsih Deni. 2019. Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat *Jurnal Gentala Pendidikan dasar Vol. 4 No. 1*

- Usman Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.)
- Kumala Retno Sari. 2019 “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo”, (Skripsi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Tahir, M., & Khair, B. N. ”Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa.” *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202-209. 2023
- JJ.Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2020,hal.64.
- Ines Kurnila Sari, Abdul Kadir Jaelani, dkk, “Pemetaan Gaya Mengajar Guru Dalam Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak”, *Journal of Classroom Action Research*, Vol 5 No 1 2023 Hal 97
- Noviana, Rahman, Vismaia, “Analisis Gaya Mengajar Guru Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Menulis Narasi Di Kecamatan wado, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 19 No 1 2022 Hal 130
- Pastria Edi, Skripsi “Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru dan Korelasinya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ranteparo, 2022, Hal 24
- Nova, Leny, Muhtarom. “Hubungan Antara Gaya Mengajar Interaksional Guru Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Muara Enim”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 2 2023, hal 23
- Refa, Muhammad,” Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 1 2023, Hal 126-127
- Sadirman, “Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar”, (Jakarta: Rins Cipta, 2018), 67
- Kayyis Fithri Ajhuri, “Urgensi Motivasi Belajar”, (Bandung: Penebar Media Pustaka, 2021), 13-14
- Suciyati, Muhammad, Baik, “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa”, *Journal of Classroom Action Research* Vol 5 No 1 2023
- Samsu, “Metode Penelitian”, (Jambi: Pusaka, 2021), 1-2
- Sugiyono, “Metodelogi Penelitian”, (Bandung : Alfabeta, 2020) 68
- Muh. Yani, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. (Bandung : CV. Wodona Media Utama, 2022), hal 27
- Sumargo, “Teknik Sampling”, (UNJ Press, 2020), hal 16
- Sugiyono, “Metodologi Penelitian”, (Bandung:Alfabeta, 2020), 147

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2018) 229

S. Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.128

Sugiyono, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Bandung:Alfabeta, 2018), 207

Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, Uji Persyaratan Analisis (Lumajang, 2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RIWAYAT HIDUP



Asiatus Sholeha, lahir di Sampang pada tanggal 06 Juni 2002, dari pasangan Bapak Imron Rosyid dan Ibu Tati Harningsih, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis saat ini tinggal di Jl. Kedinding Lor Gang Masjid No.1 Kota Surabaya. Penulis menempuh pendidikan dari Taman Kanak-kanak yaitu di TK As Syahidien pada tahun 2005, setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikan dasar di sekolah dasar negeri di SDN Gunung Eleh 2 pada tahun 2008 hingga 2014. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Nurul Amanah Bangkalan pada tahun 2014 sampai 2017, dilanjutkan pada jenjang menengah atas di SMK Nurul Amanah Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga Bangkalan pada tahun 2017 sampai 2020. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada program S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama berstatus sebagai mahasiswa penulis bukan hanya sekolah saja, melainkan penulis juga aktif dalam mengikuti kepengurusan, diskusi dan menjadi anggota panitia kegiatan internal maupun eksternal.

LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN 1

Lampiran lembar instrumen angket motivasi belajar matematika siswa

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/Tgl :

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi ananda dalam belajar matematika. Ananda diharapkan mengisi angket ini sesuai dengan kuisioner yang dibahas. Jawaban yang ananda berikan sangat rahasia, dan **tidak berpengaruh terhadap nilai matematika ananda.**

B. Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *check* (\surd) untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 18 Angket Motivasi Belajar

No.	Angket Motivasi Belajar	SS	S	KS	TS
1.	Pelajaran matematika menyenangkan.				
2.	Matematika dipelajari dengan penuh semangat.				
3.	Saya senang mengerjakan soal matematika.				
4.	Saya merasa senang dan puas bila berhasil menyelesaikan soal matematika.				
5.	Saya tidak mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.				
6.	Saya ingin berprestasi pada mata pelajaran matematika.				
7.	Pelajaran matematika itu menarik.				
8.	Materi matematika yang dijelaskan guru sulit dipahami.				
9.	Saya tidak ingin mempelajari matematika secara lebih mendalam.				
10.	PR matematika saya kerjakan sampai selesai.				
11.	Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan baik.				

12.	Saya cepat bosan mengerjakan soal matematika.				
13.	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari matematika dari awal sampai akhir pertemuan.				
14.	Model yang digunakan guru menarik bagi saya.				
15.	Saya membuat beberapa rumus yang ditempel di kamar agar mudah mengingatnya.				
16.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika.				
17.	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar matematika.				
18.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.				
19.	Saya tidak mencontek ketika ulangan matematika.				
20.	Saya meluangkan waktu di rumah untuk belajar matematika.				

21.	Saya belajar matematika tidak pada saat ulangan.				
22.	Saya tidak peduli dengan penjelasan matematika yang disampaikan guru.				
23.	Jika ada ulangan matematika say ingin mendapatkan nilai tertinggi.				
24.	Adanya pujian dari teman dan guru membuat saya lebih ingin berhasil mengerjakan soal matematika.				
25.	Saya ingin pandai matematika, sebagai tanggung jawab moral kepada orang tua , sekolah, agama dan negara.				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN 2

HASIL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

No.	Nama	Kelas	Jumlah	Persentase	FH TOTAL
1	AFA	6a	57	57%	100
2	AS	6a	65	65%	100
3	AU	6a	61	61%	100
4	ARJ	6a	60	60%	100
5	DFR	6a	47	47%	100
6	FSA	6a	47	47%	100
7	FR	6a	45	45%	100
8	IU	6a	50	50%	100
9	JML	6a	50	50%	100
10	MF	6a	51	51%	100
11	MAB	6a	54	54%	100
12	MFI	6a	51	51%	100
13	MR	6a	54	54%	100
14	NAH	6a	57	57%	100
15	NR	6a	50	50%	100
16	REM	6a	45	45%	100
17	RM	6a	43	43%	100
18	RKY	6a	46	46%	100
19	SFS	6a	49	49%	100
20	SA	6a	48	48%	100
21	STA	6a	47	47%	100
22	SNA	6a	57	57%	100
23	SR	6a	54	54%	100
24	SNM	6a	50	50%	100
25	UY	6a	54	54%	100
Rata-Rata			52%		

No.	Nama	Kelas	Jumlah	Persentase	FH TOTAL
1	AFA	6a	86	86%	100
2	AS	6a	85	85%	100
3	AU	6a	85	85%	100
4	ARJ	6a	81	81%	100
5	DFR	6a	73	73%	100
6	FSA	6a	77	77%	100
7	FR	6a	86	86%	100
8	IU	6a	81	81%	100
9	JML	6a	72	72%	100
10	MF	6a	80	80%	100
11	MAB	6a	78	78%	100
12	MFI	6a	77	77%	100
13	MR	6a	79	79%	100
14	NAH	6a	83	83%	100
15	NR	6a	78	78%	100
16	REM	6a	80	80%	100
17	RM	6a	81	81%	100
18	RKY	6a	84	84%	100
19	SFS	6a	82	82%	100
20	SA	6a	83	83%	100
21	STA	6a	82	82%	100
22	SNA	6a	81	81%	100
23	SR	6a	79	79%	100
24	SNM	6a	75	75%	100
25	UY	6a	79	79%	100
Rata-Rata			80%		

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS ANGGKET

NO ITEM	Hasil Uji (r Hitung)	r Tabel 5%	Keterangan
1	0,489	0,396	Valid
2	0,446		Valid
3	0,414		Valid
4	0,492		Valid
5	0,774		Valid
6	0,405		Valid
7	0,484		Valid
8	0,543		Valid
9	0,555		Valid
10	0,516		Valid
11	0,595		Valid
12	0,548		Valid
13	0,673		Valid
14	0,450		Valid
15	0,593		Valid
16	0,607		Valid
17	0,525		Valid
18	0,693		Valid
19	0,633		Valid
20	0,456		Valid
21	0,596		Valid

22	0,668		Valid
23	0,554		Valid
24	0,536		Valid
25	0,517		Valid



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	88,28	40,127	0,255	0,824
P2	88,24	40,023	0,344	0,823
P3	88,36	38,573	0,506	0,817
P4	88,20	40,833	0,170	0,826
P5	88,48	39,593	0,142	0,831
P6	88,52	39,177	0,308	0,822
P7	88,36	39,573	0,305	0,823
P8	88,76	37,273	0,338	0,823
P9	88,84	36,807	0,314	0,827
P10	88,36	39,740	0,272	0,824
P11	88,40	37,500	0,552	0,813
P12	88,56	39,090	0,223	0,827
P13	88,60	35,583	0,683	0,805
P14	88,48	36,760	0,546	0,812
P15	88,32	40,560	0,127	0,827
P16	88,48	37,427	0,524	0,814
P17	88,72	34,210	0,623	0,806
P18	88,24	40,440	0,224	0,825
P19	88,68	35,893	0,637	0,808
P20	88,44	38,007	0,450	0,817
P21	89,04	38,123	0,187	0,836
P22	88,72	35,627	0,474	0,816
P23	88,24	39,773	0,417	0,821
P24	88,36	36,573	0,741	0,807
P25	88,16	41,307	0,000	0,828

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,826	25

LAMPIRAN 5

HASIL UJI NORMALITAS *SHAPIRO WILK*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	0,149	25	0,158	0,954	25	0,309
POST TEST	0,097	25	,200 [*]	0,965	25	0,524

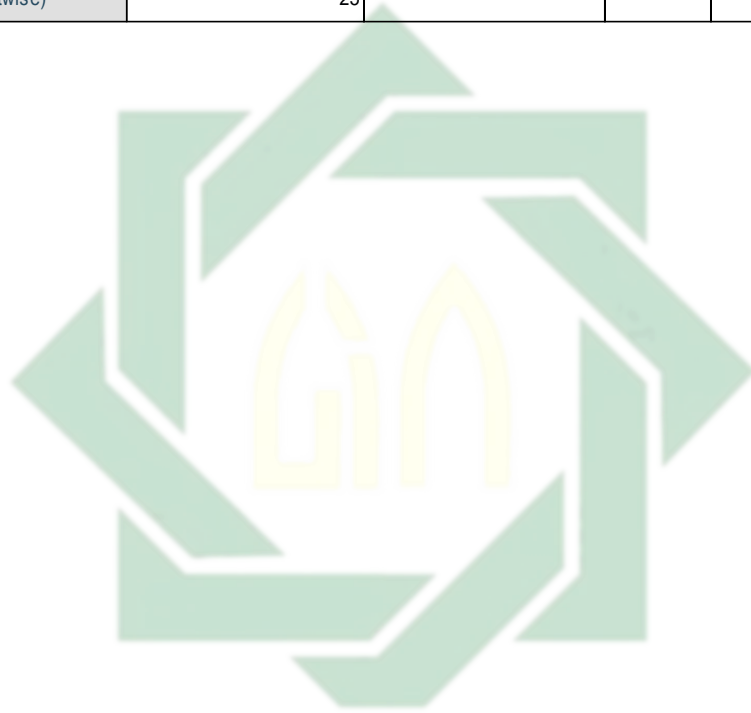


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN 6

UJI N-GAIN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NgainScore	25	0,44	0,75	0,5893	0,07398
Ngainpersen	25	44,00	74,55	58,9318	7,39750
Valid N (listwise)	25				



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-28,60000	5,74456	1,14891	-30,97124	-26,22876	-24,893	24	0,000



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: <http://fk.uinsby.ac.id>, E-mail : fk@uinsby.ac.id

Nomor : B-332/Un.07/04/D/D1/PP.07/01/2024

10 Januari 2024

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala MI Muslimat NU

Di

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asiatus Soleha

NIM : 06040720066

Semester : 7 9tujuh)

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi , maka perlu mengadakan penelitian tentang : **“Gaya Mengajar Personalisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa” di MI Muslimat NU Surabaya.**

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Kampus Baru, Bidang Akademik
dan Kelembagaan,




Husniyatus Salamah Zainiyati



LAMPIRAN 9

SURAT BALASAN PENELITIAN

 **“MI MUSLIMAT NU”**
Ancab Semampir
NSM : 111235780035 NPSN : 20532034
JI. BULAK BANTENG WETAN VIII / 28 KEC. KENJERAN
KOTA SURABAYA Telp. 031 - 3726336
Email: mimuslimatnabdhatululama@yahoo.co.id

SURAT PERIZINAN
Nomor : 298/MI.MUS.NU/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah :



Nama : Taufiq Nuril Hidayah
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Muslimat NU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Asiatus Sholeha
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswi tersebut kami izinkan untuk melakukan penelitian di MI MUSLIMAT NU guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Januari 2024
Kepala MI Muslimat NU


TAUFIQ NURIL HIDAYAH

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

PRE-TEST



POST TEST



